
ANALISIS PENENTU HARGA OBAT *E-CATALOGUE* PADA PT. KIMIA FARMA, TBK PERIODE 2018-2022

Eka Puji Rachmadi¹, Syahfirin Abdullah²
Universitas Sahid Jakarta, Indonesia
eka.kftd@gmail.com¹, syahab1956@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor efisiensi produksi obat yang mempengaruhi harga obat e-catalogue pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder berupa data harga produk generik PT. Kimia Farma, Tbk yang menang e-catalogue selama periode tersebut serta data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, faktor bahan baku obat aktif, bahan excipien, proses produksi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Sedangkan faktor bahan pengemas dan kapasitas produksi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keenam faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Faktor yang paling dominan mempengaruhi harga obat e-catalogue adalah bahan baku obat aktif. Implikasi dari penelitian ini adalah PT. Kimia Farma, Tbk perlu memperhatikan efisiensi pada faktor bahan baku obat aktif, bahan excipien, proses produksi, dan nilai tukar rupiah untuk dapat menetapkan harga obat e-catalogue yang kompetitif di era Jaminan Kesehatan Nasional.

Kata Kunci: E-Catalogue, Efisiensi Produksi Obat, Harga

ABSTRACT

This study aims to analyze the efficiency factors of drug production that influence e-catalogue drug prices at PT. Kimia Farma, Tbk for the 2018-2022 period. This research uses a descriptive quantitative descriptive approach by collecting secondary data in the form of generic product price data from PT. Kimia Farma, Tbk won the e-catalogue during that period as well as primary data obtained by conducting interviews. The data analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that partially, the factors of active drug raw materials, excipient materials, production processes, and the rupiah exchange rate have a significant effect on the average price of e-catalogue drugs per semester. Meanwhile, the factors of packaging materials and production capacity do not have a significant effect. Simultaneously, these six factors have a significant influence on the average price of e-catalogue medicines per semester. The most dominant factor influencing e-catalogue drug prices is the active drug raw materials. The implication of this research is that PT. Kimia Farma, Tbk needs to pay attention to efficiency factors such as active drug raw materials, excipient materials, production processes, and the rupiah exchange rate to be able to set competitive e-catalogue drug prices in the National Health Insurance era.

Keywords: E-Catalogue, Drug Production Efficiency, Price

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa, termasuk pada kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) Mengutip dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, salah satu konsentrasi pemerintah dewasa ini adalah melakukan pembangunan kesehatan masyarakat yang bermuara pada peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat dari masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam menunjang tercapainya pembangunan nasional di bidang kesehatan adalah dengan melakukan suatu manajemen, pengelolaan dan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bidang kesehatan merupakan salah satu kewenangan wajib yang harus dilakukan oleh Kabupaten/Kota. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa merupakan salah satu komponen atau bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan suatu pemerintahan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa merupakan salah satu komponen atau bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan suatu pemerintahan. Tersedianya barang dan jasa merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam upaya pemenuhan kebutuhan rakyat, sekaligus kebutuhan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan (Purwosusilo, 2014)

Pengadaan barang dan jasa pemerintah memiliki tujuan antara lain memperoleh barang dan/atau jasa dengan harga yang dapat dipertanggung jawabkan dengan jumlah dan mutu sesuai serta pada waktunya, pada prinsipnya pengadaan barang dan jasa dilakukan secara efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil/ tidak diskriminatif, dan akuntabel mengenai tata cara pengadaan barang dan jasa pemerintah yang diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Saputra, 2018)

Salah satu pengadaan barang dan jasa pemerintah adalah diantaranya pengadaan obat. Pengadaan obat adalah salah satu wujud dari Kontrak Payung, karena yang berdasarkan Lampiran Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Nomor 9 Tahun 2018, kontrak payung digunakan dalam hal pekerjaan yang akan dilaksanakan secara berulang dengan spesifikasi yang pasti namun volume dan waktu pesanan belum dapat ditentukan. Kontrak payung digunakan misalnya pengadaan obat tertentu pada rumah sakit, jasa boga, jasa layanan (travel agent), atau pengadaan material (Arfani, 2015).

Harga obat sebelum adanya e-catalogue menjadi suatu permasalahan yang sering dijadikan suatu pengamatan dan topik penelitian oleh berbagai ahli di Indonesia. Harga obat yang beredar di masyarakat dinilai cukup mahal dan menimbulkan kecurigaan dikarenakan harga ini dianggap dan dipandang tidak rasional, serta tidak ada transparansi mengenai dasar-dasar penetapan harga obat, walaupun pada tahun 2006

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang diimplementasikan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 069/ Menkes/SK/II/2006 mengenai pencatuman HET atau Harga Eceran Tertinggi yaitu label obat didalam Direktorat Bina obat Publik dan Perbekalan Kesehatan sert pada Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian serta Alat Kesehatan beserta Pengelola Obat Terpadu di Kabupaten/Kota mengajukan tuntutan kepada pemerintah untuk melakukan alokasi anggaran obat sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan sebagai upaya penurunan harga obat (Andrenata & Qomariah, 2022; Ariyanti et al., 2022; Handayani et al., 2010; Mertens et al., 2020).

Pemerintah Indonesia membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai pengelola program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dalam program JKN, obat menjadi komponen yang sangat diperhatikan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyediaan obat ditetapkan dalam Formularium Nasional (Fornas) yang menjadi pedoman bagi pelayanan kesehatan. Terkait pengadaan obat, program JKN menerapkan sistem e-catalogue sesuai Peraturan Presiden Nomor 157 Tahun 2014. Penetapan sistem e-catalogue bertujuan untuk menetapkan harga obat yang murah melalui lelang ke industri farmasi. Pemenang lelang menjadi industri farmasi yang bertanggung jawab memproduksi obat e-catalogue. Namun, penetapan harga obat e-catalogue yang murah oleh pemerintah mengakibatkan industri farmasi merasa tertekan. Harga yang ditetapkan tidak sesuai dengan biaya produksi, sehingga efisiensi produksi menjadi penting bagi industri farmasi agar tetap bersaing. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemerintah menetapkan harga obat e-catalogue berdasarkan pertimbangan biaya-biaya produksi, namun masih terdapat permasalahan terkait ketergantungan industri pada bahan baku impor.(Dwiaji et al., 2016; Y & Purwanggana A, 2017)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada permasalahan di hilir, yaitu di fasilitas sarana kesehatan yang melihat bagaimana e-catalogue dapat dimanfaatkan secara efisien dan bagaimana efisiensinya dalam pemesanan atau pemakaian obat, penelitian ini lebih menekankan bagaimana efisiensi produksi obat dan harga produk e-catalogue. Penelitian ini akan menganalisis apakah efisiensi yang dilakukan pada tingkatan produksi mampu menekan harga obat sehingga dapat memberikan revenue yang signifikan bagi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan di Perusahaan BUMN yang bergerak di Bidang Farmasi, yaitu PT. Kimia Farma, Tbk. yang mempunyai portofolio penjualan terbesar di produk generik. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober - November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Data Primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan key person untuk

mengetahui parameter apa saja yang mempengaruhi efisiensi produksi obat yang dilakukan pada PT. Kimia Farma, Tbk. Dan data Sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung serta data kuantitatif berupa harga produk generik PT. Kimia Farma, Tbk yang menang e-catalogue dalam kurun waktu per semester periode tahun 2018 - 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto, 2020; Sugiyono, 2019; Tania et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Hasil uji deskriptif statistic dalam penelitian ini ditunjukkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Obat	292	1410.00	2443636364.00	19017342.9795	185573705.57578
Bahan Baku Obat Aktif	292	50.00	293149.00	25128.9247	44204.36580
Bahan Eksiipien	292	50.00	277319.00	24722.5651	40799.48689
Bahan Pengemas	292	140.00	114142415.00	2058727.1130	10641450.31907
Proses Produksi	292	19.33	422311.00	29579.2100	51104.64109
Kapasitas_Produksi	292	304	325078	17334.33	31456.531
Nilai_Tukar_Rupiah	292	14500	15200	14775.68	342.607
Valid N (listwise)	292				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel harga obat memiliki nilai minium sebesar 1410, nilai maksimum sebesar 2443636364, nilai rata-rata sebesar 19017342.9795 dan standar deviasi sebesar 185573705.57578 Pada variabel bahan baku obat aktif memiliki nilai minimum sebesar 50 nilai maksimum sebesar 2931494, nilai rata-rata sebesar 25128.9247 dan standar deviasi sebesar 44204.36580 Pada variabel Bahan Eksiipien memiliki nilai minimum sebesar 50 nilai maksimum sebesar 277319, nilai rata-rata sebesar 24722.5651 dan standar deviasi sebesar 40799.48689 Pada variabel Bahan Pengemas memiliki nilai minimum sebesar 140 nilai maksimum sebesar 14142415, nilai rata-rata sebesar 2058727.1130 dan standar deviasi sebesar 10641450.31907. Pada variabel Proses Produksi memiliki nilai minimum sebesar 19.33 nilai maksimum sebesar 422311, nilai rata-rata sebesar 29579.2100 dan standar deviasi sebesar 51104.64109. Pada variabel Kapasitas Produksi memiliki nilai minimum sebesar 304 nilai maksimum sebesar 325078, nilai

rata-rata sebesar 17334.33 dan standar deviasi sebesar 31456.531.. Pada variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai minimum sebesar 14500 nilai maksimum sebesar 15200, nilai rata-rata sebesar 14775.68 dan standar deviasi sebesar 342.607

Efisiensi Produksi Obat

Berikut ini ringkasan pembahasan terkait hasil wawancara di antaranya:

A. Harga Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester

Pada era sebelum e-catalogue, pertimbangan utama adalah mutu, bukan harga. Harga hanya menjadi pertimbangan alternatif. Dan pada era e-catalogue, pertimbangan utama adalah harga murah, kemudian baru dipertimbangkan mutunya.

B. Bahan Baku Obat Aktif

Bahan baku obat aktif sebagian besar berasal dari impor, terutama dari China, India, dan beberapa negara Eropa. Pemilihan supplier bahan baku obat aktif mempertimbangkan 3 hal utama: karakteristik/mutu, harga, dan ketersediaan. Perusahaan memiliki strategi alternative source untuk bahan baku obat aktif jika supplier utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Biaya bahan baku obat aktif berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi dan laba perusahaan.

C. Bahan Eksiipien

Bahan eksiipien sebagian besar berasal dari impor, namun ada juga yang menggunakan bahan lokal yang diimpor oleh distributor. Pemilihan bahan eksiipien juga mempertimbangkan mutu, harga, dan ketersediaan. Kontribusi biaya bahan eksiipien terhadap biaya produksi tergantung dari komposisinya dalam suatu produk obat.

D. Bahan Pengemas

Bahan pengemas primer sebagian besar berasal dari lokal, seperti aluminium foil, namun ada juga yang impor, seperti ampul. Biaya bahan pengemas primer (yang bersentuhan langsung dengan produk) berkontribusi cukup besar dalam biaya produksi, sekitar 17,5%. Efisiensi biaya bahan pengemas dapat dilakukan dengan mengurangi keragaman warna pada kemasan dan memilih metode pengemasan yang lebih murah.

E. Proses Produksi

Proses produksi obat e-catalogue sama dengan produk reguler, hanya berbeda pada harga jual. Efisiensi proses produksi dapat dilakukan melalui inovasi pengurangan penebalan obat. Biaya bahan pengemas dapat mempengaruhi harga, tergantung dari metode pengemasan yang dipilih.

F. Kapasitas Produksi

Peningkatan jumlah permintaan obat e-catalogue setiap tahun menuntut perusahaan untuk menambah kapasitas produksi melalui lembur atau makloon ke perusahaan

lain. Kapasitas produksi setahun sudah diperhitungkan untuk dapat memenuhi komitmen nasional, namun terkadang terkendala oleh ketidakpastian jadwal pemesanan dari fasilitas kesehatan. Peningkatan kapasitas produksi dapat menurunkan biaya produksi dan harga obat e-catalogue.

G. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah yang tidak stabil berdampak besar pada biaya bahan baku impor, yang berkontribusi besar dalam harga pokok produksi. Perusahaan melakukan strategi kontrak mata uang asing saat membeli bahan baku pada saat nilai tukar rupiah sedang tinggi.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74952.740	49222.642		1.523	.129		
Bahan Baku Obat Aktif	27.710	248.441	.007	3.112	.001	.992	1.008
Bahan Eksiipien	76.646	279.343	.017	2.744	.012	.921	1.086
Bahan Pengemas	-.407	1.081	-.023	-.376	.707	.903	1.107
Proses Produksi	-133.008	215.198	-.037	-2.618	.015	.989	1.011
Kapasitas_Produksi	-272.683	359.557	-.046	-.758	.449	.935	1.069
Nilai_Tukar_Rupiah	-48877.900	332.165	-.090	-3.472	.000	.924	1.082

a. Dependent Variable: Harga Obat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda dapat ditunjukkan seperti dibawah ini:

$$Y = 74952.740 + 27.710_{BBOA} + 76.646_{BE} - 0,407_{BP} - 133.008_{BP} - 272.683_{KP} - 48877.900_{NT}$$

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	74952.740	49222.642		1.523	.129		
Bahan Baku Obat Aktif	27.710	248.441	.007	3.112	.001	.992	1.008
Bahan Eksipien	76.646	279.343	.017	2.744	.012	.921	1.086
Bahan Pengemas	-.407	1.081	-.023	-.376	.707	.903	1.107
Proses Produksi	-133.008	215.198	-.037	-2.618	.015	.989	1.011
Kapasitas Produksi	-272.683	359.557	-.046	-.758	.449	.935	1.069
Nilai Tukar Rupiah	-48877.900	332.165	-.090	-3.472	.000	.924	1.082

a. Dependent Variable: Harga Obat

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut adalah ringkasan pembahasan hasil penelitian:

1. Pengaruh Bahan Baku Obat Aktif Terhadap Harga Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester
 - a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bahan baku obat aktif terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester.
 - b. Setiap kenaikan bahan baku obat aktif akan meningkatkan harga obat rata-rata e-catalogue per semester.
2. Pengaruh Bahan Eksipien Terhadap Harga Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester
 - a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bahan eksipien terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester.
 - b. Setiap kenaikan bahan eksipien akan meningkatkan harga obat rata-rata e-catalogue per semester.
3. Pengaruh Bahan Pengemas Terhadap Harga Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester
 - a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan pengemas terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester.
 - b. Penurunan bahan pengemas tidak akan meningkatkan harga obat rata-rata e-catalogue per semester.
4. Pengaruh Proses Produksi Terhadap Harga Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester

- a. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara proses produksi terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester.
 - b. Setiap penurunan proses produksi akan meningkatkan harga obat rata-rata e-catalogue per semester.
5. Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Harga Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester
- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas produksi terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester.
 - b. Penurunan kapasitas produksi tidak akan meningkatkan harga obat rata-rata e-catalogue per semester.
6. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester
- a. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester.
 - b. Setiap penurunan nilai tukar rupiah akan meningkatkan harga obat rata-rata e-catalogue per semester.

Uji F (Simultan)

Hasil pengujian secara simultan dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99989396365200416	6	16664899394200072	7.479	.008 ^b
	Residual	992135226216268800	285	34811762323377852		
	Total	1002134165852789000	291			

a. Dependent Variable: Harga Obat

b. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar_Rupiah, Bahan Eksiipien, Bahan Baku Obat Aktif, Proses Produksi, Kapasitas_Produksi, Bahan Pengemas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7.479 dan F_{tabel} sebesar 2,422 sedangkan taraf signiikansi sebesar 0,008 <0,05 artinya ada pengaruh secara simultan antara bahan baku obat. aktif (BBOA), bahan eksiipien (BE), bahan pengemas (BP), proses produksi (PP), kapasitas produksi (KP), nilai tukar rupiah (NTR) terhadap satu varibel terikat yaitu harga rata rata obat *e catalogue* per semester

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Efisiensi Produksi Obat Berpengaruh Baik Secara Parsial atau Bersamaan Terhadap Harga Obat Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester

Secara parsial ada pengaruh secara parsial antara bahan baku obat aktif terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Arah yang dihasilkan adalah positif, hal ini bermakna setiap ada kenaikan bahan baku obat aktif maka akan meningkatkan harga obat rata-rata obat e-catalogue per semester. Selanjutnya ada pengaruh secara parsial antara bahan eksipien terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Arah yang dihasilkan adalah positif, hal ini bermakna setiap ada kenaikan bahan eksipien maka akan meningkatkan harga obat rata-rata obat e-catalogue per semester. Kemudian tidak ada pengaruh secara parsial antara bahan pengemas terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Arah yang dihasilkan adalah negatif, hal ini bermakna setiap ada penurunan bahan pengemas maka akan meningkatkan harga obat rata-rata obat e-catalogue per semester. Selanjutnya ada pengaruh secara parsial antara proses produksi terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Arah yang dihasilkan adalah negatif, hal ini bermakna setiap ada penurunan proses produksi maka akan meningkatkan harga obat rata-rata obat e-catalogue per semester. Tidak ada pengaruh secara parsial antara kapasitas produksi terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Arah yang dihasilkan adalah negatif, hal ini bermakna setiap ada penurunan kapasitas produksi maka akan meningkatkan harga obat rata-rata obat e-catalogue per semester. Ada pengaruh secara parsial antara nilai tukar rupiah terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Arah yang dihasilkan adalah negatif, hal ini bermakna setiap ada penurunan nilai tukar rupiah maka akan meningkatkan harga obat rata-rata obat e-catalogue per semester.

Secara simultan nilai F_{hitung} sebesar 7.479 dan F_{tabel} sebesar 2,422 sedangkan taraf signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ artinya ada pengaruh secara simultan antara bahan baku obat. aktif (BBOA), bahan eksipien (BE), bahan pengemas (BP), proses produksi (PP), kapasitas produksi (KP), nilai tukar rupiah (NTR) terhadap satu variabel terikat yaitu harga rata rata obat *e catalogue* per semester

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor bahan baku obat. aktif, mengenai asal bahan baku aktif dijelaskan banyak impor yang paling dominan dari China dan India namun ada juga dari beberapa negara di Eropa seperti Jerman, New Zealand, terkait pemilihan supplier bahan baku yang pertama pasti dilihat dari karakteristik obat atau mutu dimana ketika dilakukan trial obat sudah memenuhi syarat seperti salah satunya persyaratan di Farmakope dan lain-lain yang pastinya tentu ketersediaan dari bahan baku tersebut pada supplier atau bias dibidang tiga hal utama yang dilihat yaitu karakteristik atau mutu, harga dan ketersediaan bahan baku dan

bagian procurement juga yang harganya murah tetapi mutunya sama dengan supplier baru yang harganya murah tetapi mutunya sama dengan supplier yang sedang bekerjasama dengan PT. Kimia Farma.

Faktor yang Paling Dominan Dari Efisiensi Produksi Obat Untuk Mendukung Harga Obat Rata-Rata Obat E-Catalogue Per Semester

Berdasarkan tabel 4.diketahui baha faktor yang paling dominan mempengaruhi harga obat rata-rata obat *e-catalogue* per semester yaitu bahan baku obat aktif yang ditunjukkan pada nilai thitung sebesar 3.112. Pada Proses Produksi produksi mereka memiliki target untuk dijual regular maka akan memproduksi sejumlah yang mereka taretkan dan permintaan Faskes” Terkait prosuk produksinya dan pengemasan semuanya sama proses produknya, formulasinya kemasannya tidak ada perbedaan. Perbedaan hanya nanti harga penjualannya

Biaya ini terdiri atas tenaga kerja langsung dan juga biaya *overhead* pabrik (Mahagiyani, 2017). Hal ini tergantung dari volume produk yang akan diproduksi oleh suatu industri. Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah yang berhubungan langsung dengan produksi. Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai biaya bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, dan atau objek biaya lain tertentu. Tidak seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi (Carter, 2019)

Penelitian ini mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Terdapat pengaruh parsial dari bahan baku obat aktif (BBOA), bahan eksipien (BE), proses produksi (PP), kapasitas produksi (KP), dan nilai tukar rupiah (NTR) terhadap harga obat, sementara bahan pengemas (BP) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. BBOA dan BE berpengaruh positif, sedangkan PP, KP, dan NTR berpengaruh negatif terhadap harga obat. Secara simultan, keenam variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga obat.

Pada kapasitas produksi, pemesanan sering membludak pada triwulan I dan II, hampir setara dengan kapasitas produksi tahunan. Keterlambatan pengiriman bahan baku dari distributor menyebabkan industri farmasi harus melakukan makloon atau lembur hingga 24 jam untuk memenuhi kebutuhan Faskes. Proses registrasi BPOM yang rumit juga mempengaruhi keputusan produksi. Perencanaan persediaan bahan baku yang tepat sangat penting untuk efisiensi biaya produksi dan penetapan harga obat. Metode Material Requirements Planning (MRP) dengan metode Lot for Lot terbukti efektif dan efisien dalam perencanaan pemesanan bahan baku. Fluktuasi nilai tukar rupiah mempengaruhi biaya produksi secara signifikan. Strategi menghadapi fluktuasi

ini termasuk kontrak mata uang pada saat nilai tukar rendah. Ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi inflasi melalui tekanan biaya, dengan dampak yang bertahan lama mengingat proyeksi inventori dalam industri farmasi rata-rata mencapai 120 hari. Penetapan harga obat e-catalogue dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan LKPP dengan mewajibkan penggunaan obat generik untuk menekan harga. Penurunan harga obat berdampak pada penyesuaian biaya produksi dan bahan baku. Faktor-faktor produksi dan kebijakan harga menunjukkan kompleksitas manajemen rantai pasokan dan kebutuhan strategi yang efektif dalam mengelola biaya serta pasokan bahan baku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara bahan baku obat aktif, bahan eksipien, proses produksi, dan nilai tukar rupiah terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan antara bahan pengemas dan kapasitas produksi terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Dan secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara bahan baku obat aktif (BBOA), bahan eksipien (BE), bahan pengemas (BP), proses produksi (PP), kapasitas produksi (KP), dan nilai tukar rupiah (NTR) terhadap harga rata-rata obat e-catalogue per semester. Faktor yang Paling Dominan Dari Efisiensi Produksi Obat Untuk Mendukung Harga Produk E-Catalogue per semester adalah bahan baku obat aktif.

Berdasarkan informasi yang diberikan, saran untuk manajemen PT. Kimia Farma yaitu saat membuat kemasan, hendaknya memperhatikan aspek-aspek kemasan yang dipentingkan oleh konsumen, seperti bentuk, estetika, dan labelling kemasan. Bagi Konsumen perlu meningkatkan perhatian terhadap kemasan, karena melalui kemasan informasi dapat diperoleh dan kemasan juga mampu melindungi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrenata, A., & Qomariah, N. (2022). Pengaruh Marketing Mix 4p Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Sangkar Mas Desa Dawuhan Mangli Sukowono Jember. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 51–63. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.263>
- Arfani, N. (2015). Efisiensi Pengadaan Barang/Jasa Dengan E-Catalogue. *Jurnal Pengadaan*, 4(1), 38.
- Ariyanti, W. P., Hermawan, H., & Izzuddin, A. (2022). Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 85–94. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.257>
- Carter, W. K. (2019). Cost Accounting (13th Ed.). In *South-Western Cengage Learning*.
- Dwiaji, A., Sarnianto, P., & Thabrany, H., Syarifudin, M. (2016). Evaluasi Pengadaan Obat Publik Pada JKN Berdasarkan Data E-Catalogue Tahun 2014-2015. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Handayani, R. S., Sari, I. P., & Suryawati, S. (2010). Analisis Harga Obat Di Kabupaten

- Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(2), 85–93.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mahagiyani, I. A. D. (2017). Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UD. *Sinar Abadi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanae-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2490–2517.
- Mertens, G., Gerritsen, L., Duijndam, S., Saleminck, E., & Engelhard, I. M. (2020). Fear Of The Coronavirus (COVID-19): Predictors In An Online Study Conducted In March 2020. *Journal Of Anxiety Disorders*, 74, 102258. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102258>
- Purwosusilo. (2014). *Aspek Hukum Pengadaan Barang Dan Jasa*. Prenada Media Group.
- Riyanto, S. Dan A. A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Saputra, R. (2018). Praktek Koruptif Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah. *Jurnal Humaniora*, 18(2), 221.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tania, A. E., Hermawan, H., & Izzuddin, A. (2022). Pengaruh Lokasi Dan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 75–84. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.258>
- Y, A., & Purwanggana A, R. M. (2017). *Clinical Outcomes Among Type 2 Diabetes Mellitus Patients: Before And After Universal Health Coverage In Indonesia*, *Asian J Pharm Clin Res* (Vol. 10).